



**KARAKTERISTIK GERAK TARI RODAT  
DALAM KESENIAN KUBRasiswa SETYA MUDA  
DI KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Seni**

**Oleh**

**Siti Amelianingrum**

**2501412149**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

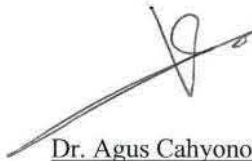
**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 1 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Agus Cahyono., M.Hum.  
NIP.196709061993031003

Pembimbing II



Usrek Tani Utina.S.pd..M.A.  
NIP. 198003112005012002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Karakteristik Gerak Tari Rodat Dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda Di Kabupaten Magelang” karya Siti Amelianingrum NIM 2501412149 ini dipertahankan dalam ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 29 Juli 2019 yang diserahkan Panitia Ujian.

Semarang,

Panitia Ujian Skripsi



**Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.**  
(NIP. 198505282010121006)

**Sekretaris,**



**Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd**  
(NIP. 198001202006041002)

**Penguji I**



**Dr. Malarsih, M.Sn.**  
(NIP. 196106171988032001)

**Penguji II/Pembimbing II**



**Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A.**  
(NIP. 198003112005012002)

**Penguji III/ Pembimbing I**



**Dr. Agus Cahyono., M.Hum.**  
(NIP. 196709061993031003)

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Siti Amelianingrum

Nim : 2501412149

Prodi Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Sendratasik

Judul Skripsi : *“Karakteristik Gerak Tari Rodat Dalam Kesenian  
Kubrasiswa Setya Muda Di Kabupaten Magelang”*.

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Juli 2019



**Siti Amelianingrum**

NIM : 2501412149

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Tidak ada kata terlambat selagi masih ingin berusaha”

### **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tua saya,
2. Suami saya tercinta,
3. Anak saya tercinta dan saya sayangi,
4. Kakak saya yang saya sayangi,
5. Teman-teman Sendratasik, khususnya angkatan 2012.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Karakteristik Gerak Tari Rodat Dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda Di Kabupaten Magelang.*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negei Semarang, yang telah menjadi embatan bagi saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Agus Cahyono., M.Hum. pembimbing 1 dan Usrek Tani Utina, S.pd., M.A pembimbing 2 yang telah dengan sabar, tekun, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.
6. Ketua Grup Tari Rodat Kesenian Kubrasiswa Setya Muda, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi.

7. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan seni drama tari dan musik (Bayi Wengi Sore) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik selama dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Muslikan dan Ibu Suwartini orang tua saya tercinta yang sangat banyak memeberikan bantuan moral, material, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan serta sabar dalam menunggu kelulusan saya sehingga saat ini saya bisa menyelesaikannya.
9. Suami saya Mega Saputra dan anak saya Kinanthi Puri Eyalani yang selalu menjadi penyemangat dan dengan penuh perjuangan menguras tenaga dan pikiran hingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Muhamad Riza Mustofa kakak kandung saya tercinta yang selalu memotivasi dan mendoakan keberhasilan saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.  
Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 1 Juli 2019  
Penulis

## SARI

Amelianingrum, Siti. 2019. *“Karakteristik Gerak Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Agus Cahyono., M.Hum. Dan Pembimbing II: Usrek Tani Utina, S.pd., M.A

**Kata kunci:** Karakteristik Gerak, Tari Rodat.

Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda yang diciptakan oleh bapak Riyanto sebagai sarana untuk melestarikan Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya yang kaya akan nilai kebersamaan jiwa patriotisme yang penuh dengan semangat serta nilai religius yang mengingatkan selalu taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang berjudul Karakteristik Gerak Tari Rodat Dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda Di Kabupaten Magelang adalah mengetahui dan mendeskripsikan penyajian Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang. Mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik gerak pada Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengetahui, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan kata-kata secara deskriptif. Hasil penelitiannya mengacu pada masalah meliputi tahapan yang dilakukan, diantaranya mengetahui karakteristik gerak tari (karakteristik gagah dan karakteristik wanita didalam Tari Rodat), mengetahui unsur gerak tari (ruang, waktu dan tenaga) dan bentuk pesona keindahan (penari, gerak, iringan, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, penonton, tempat pertunjukan/pentas)

Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda adalah jenis tarian yang menggambarkan seorang prajurit yang sedang berperang melawan penajajah. Gerakan yang ditampilkan semacam gerakan pencak silat, sebagai lambang perlawanan dan pembelaan diri, serta lagu yang dilantunkan merupakan lagu-lagu bernuansa dakwah islam, sebagai penguat iman dan jati diri penduduk setempat memang penganut islam yang taat kepada Allah SWT, Instrumen yang digunakan antara lain: kendang, bedhug, bendhe, peluit, bass drum, dan simbal. Alunan musik dimulai dan diakhiri oleh vokal pada pemain musik.

Saran oleh peneliti yaitu Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda agar mengadakan latihan rutin tidak hanya pada saat akan dilaksanakan pentas saja.



## Abstract

Amelianingrum, Siti. 2019. "Characteristics of Motion of Rodat Dance in Kubrasiswa Setya Muda Arts in Magelang Regency" .. Thesis. Department of Drama, Dance and Music Arts Education. Faculty of Language and Art. Semarang State University. Advisor I Dr. Agus Cahyono., M.Hum. And Advisor II: Usrek Tani Utina, S.pd., M.A

Keywords: Motion Characteristics, Rodat Dance.

Magelang has a variety of traditional dances which are not only beautiful in general movements, but also contain deep meanings. For example, Rodat Dance in the Kubrasiswa Setya Muda Art created by Mr. Riyanto as a means to preserve Rodat Dance in the Kubrasiswa Setya Art which is rich in the values of the togetherness of the spirit of patriotism which is full of spirit and religious values that remind us to always worship God Almighty.

The aim of the research entitled Characteristics of Rodat Dance in Kubrasiswa Setya Muda Art in Magelang Regency is to know and describe the presentation of Rodat Dance in the Kubrasiswa Setya Muda Art in Magelang Regency. Know and describe the characteristics of motion in Rodat Dance in the Kubrasiswa Setya Muda Arts in Magelang Regency.

The research method used in this thesis is a qualitative research method that seeks to find out, explain and report on the state of the object under study by using descriptive words. The results of his research refer to the problem covering the stages carried out, including knowing the characteristics of dance movements (stout characteristics and characteristics of women in Rodat Dance), knowing the elements of dance movements (space, time and energy) and forms of beauty charm (dancers, motion, accompaniment, cosmetology , fashion, sound system, lighting, audience, performance / stage)

Rodat Dance in the Art Kubrasiswa Setya Muda is a type of dance that describes a soldier who is fighting a warrior. Movements that are displayed such as the pencak silat movement, as a symbol of resistance and self-defense, as well as the songs sung are songs with the nuances of Islamic preaching, as reinforcement of the faith and identity of local residents who are devout Muslims to Allah SWT, Instruments used include: drum, bedhug, bendhe, flute, harmonica, whistle, bass drum, and cymbals. The music starts and ends with vocals on music players.

Suggestios by researchers, namely Rodat Dance in tha Arts of Kubrasiswa Setya Muda in order to hold routine training not only at the stage.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5

1.5. Sistematika Skripsi .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
2.1. Tinjauan pustaka .....	7
2.2. Landasan Teoretis .....	10
2.2.1 Kesenian .....	10
2.2.2 Kesenian Kerakyatan .....	11
2.2.3 Seni Tari .....	13
2.2.4 Bentuk Pertunjukan .....	14
2.2.4.1 Penari .....	16
2.2.4.2 Gerak .....	16
2.2.4.3 Iringan .....	17
2.2.4.4 Tata Rias .....	18
2.2.4.5 Tata Busana .....	19
2.2.4.6 Tata Suara .....	19
2.2.4.7 Tata Lampu .....	20
2.2.4.8 Penonton .....	20
2.2.4.9 Properti .....	20
2.2.4.10 Tempat Pertunjukan/Pentas .....	21
2.2.5 Karakteristik.....	21
2.2.6 Karakteristik Gerak Tari .....	22
2.2.6.1 Karakter Gagah .....	22
2.2.6.2 Karakter Wanita .....	23
2.2.7 Gerak .....	23

2.2.7.1 Tenaga.....	23
2.2.7.2 Ruang .....	24
2.2.7.3 Waktu .....	24
2.2.8 Kesenian Kubrasiswa.....	24
2.2.9 Tari Rodat.....	25
2.3 Kerangka Berfikir.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Objek penelitian .....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.3.1 Observasi .....	30
3.3.2 Wawancara .....	32
3.3.3 Dokumentasi .....	34
3.3.4 Sumber Data.....	37
3.4 Teknik Keabsahan Data .....	38
3.5 Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Magelang .....	41
4.1.2 Kondisi Demografis, Pendidikan, Mata Pencaharian, dan Keagamaan .....	43
4.1.2.1 Kondisi Demografis Desa Krogowanan .....	43
4.1.2.2 Pendidikan Desa Krogowanan .....	44
4.1.2.3 Mata Pencaharian Desa Krogowanan .....	45

4.1.2.4 Keagamaan Desa Krogowanan .....	47
4.2. Tari Rodat .....	48
4.2.1 Sejarah Tari Rodat .....	48
4.2.2 Urutan Penyajian .....	50
4.2.2.1 Sebelum Pertunjukan .....	51
4.2.2.1.1 Bagian Pembuka .....	54
4.2.2.1.2 Bagian Inti .....	55
4.2.2.1.2.1 <i>Sembahan</i> .....	55
4.2.2.1.2.2 <i>Ngintik Musuh</i> .....	55
4.2.2.1.2.3 <i>Perangan</i> .....	56
4.2.2.1.2.4 <i>Lampah Telu</i> .....	56
4.2.2.1.2.5 <i>Orokan Jengkeng</i> .....	56
4.2.2.1.2.6 <i>Pedangan Mundur</i> .....	57
4.2.2.1.3 Bagian Penutup .....	57
4.2.3 Penari .....	57
4.2.4 Pemusik .....	58
4.2.5 Gerak .....	59
4.2.5.1 Ragam Gerak Tari Rodat .....	61
1. <i>Mlaku rampak</i> .....	61
2. <i>Sembahan</i> .....	62
3. <i>Ngintik Musuh</i> .....	63
4. <i>Perangan</i> .....	64
a. <i>Pukulan</i> .....	64

b. Tangkisan .....	65
c. Tendangan .....	66
d. <i>Kepruk Pedang</i> .....	67
5. <i>Lampah Telu</i> .....	68
6. <i>Orokan Jengkeng</i> .....	69
7. <i>Pedangan Mundur</i> .....	70
8. Penutup.....	71
4.2.5.2 Pola Lantai .....	72
4.2.6 Iringan Musik.....	73
4.2.6.1 Notasi Iringan.....	74
4.2.6.2 Instrumen .....	77
4.2.6.2.1 <i>Kendang</i> .....	78
4.2.6.2.2 <i>Bendhe</i> .....	79
4.2.6.2.3 <i>Bedhug</i> .....	80
4.2.6.2.4 Peluit .....	81
4.2.6.2.5 <i>Bass Drum</i> .....	82
4.2.6.2.6 <i>Simbal</i> .....	82
4.2.7 Tata Rias dan Tata Busana.....	86
4.2.7.1 Tata Rias.....	86
4.2.7.2 Tata Busana.....	89
4.2.8 Tata Suara.....	92
4.2.9 Tata Lampu .....	93
4.2.10 Properti.....	93
4.2.11 Penonton.....	94

4.2.12 Tempat Pertunjukan .....	95
4.3 Karakteristik .....	96
4.3.1 Karakter Gagah .....	96
4.3.2 Karakter Wanita .....	101
4.4 Gerak .....	102
4.4.1 Tenaga .....	102
4.4.2 Ruang .....	103
4.4.3 Waktu .....	104
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
5.1 SIMPULAN .....	106
5.2.SARAN.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.111</b>

## DAFTAR TABEL

4.1 Statistik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	43
4.2 Struktur Penduduk Menurut Pendidikan .....	44
4.3 Statistik Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	45
4.4 Statistik Penduduk Berdasarkan Agama .....	48
4.5 Tabel Pola Lantai .....	73



## DAFTAR FOTO

4.1 Persiapan Para Penari .....	52
4.2 Bagian Pembuka Tari Rodat .....	53
4.3 Para Pemusik dan Vokal Tari Rodat .....	59
4.4 Ragam Gerak <i>Mlaku Rampak</i> .....	62
4.5 Ragam Gerak <i>Sembahan</i> .....	63
4.6 Ragam Gerak <i>Ngintik Musuh</i> .....	64
4.7 Ragam Gerak Pukulan .....	65
4.8 Ragam Gerak Tangkisan .....	66
4.9 Ragam Gerak Tendangan .....	67
4.10 Ragam Gerak <i>Kepruk Pedang</i> .....	68
4.11 Ragam Gerak <i>Lampah Telu</i> .....	69
4.12 Ragam Gerak <i>Orokan Jengkeng</i> .....	70
4.13 Ragam Gerak <i>Pedangan Mundur</i> .....	71
4.14 Ragam Gerak Penutup .....	72
4.15 Alat Musik Tari Rodat Setya Muda .....	78
4.16 <i>Kendang</i> .....	79
4.17 <i>Bendhe</i> .....	80
4.18 <i>Bedhug</i> .....	81
4.19 Peluit .....	81
4.20 <i>Bass Drum</i> .....	82

4.21 <i>Simbal</i> .....	83
4.22 Proses Merias Penari Putri .....	87
4.23 Proses Merias Penari Putra .....	88
4.24 Rias Penari Putri .....	88
4.25 Rias Penari Putra .....	89
4.26 Kostum Penari Putra .....	90
4.27 Kostum Pemain Musik .....	92
4.28 Properti Pedang .....	94
4.29 Penonton.....	94
4.30 Tempat Pertunjukan .....	95

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir .....	26
4.1 Peta Desa Krogowanan .....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi .....	111
2. Pedoman Wawancara .....	113
3. Glosarium .....	116
4. SK Dosen Pembimbing .....	118
5. Surat Ijin Penelitian .....	119
6. Foto Pendukung .....	120
7. Biografi Peneliti .....	v

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesenian adalah bagian dari kebudayaan yang merangkai suatu pola kehidupan manusia yang mampu mengekspresikan rasa dari dalam jiwa manusia keindahan diri melalui gerak-gerak tubuh. Kesenian selalu memiliki komunikasi informasi antara suatu komunitas yang mempunyai identitas kesenian yang berbeda yaitu gerak yang mengalir baik dengan menggunakan iringan maupun tidak menggunakan iringan musik, salah satunya kesenian di pedesaan yang mempunyai komunitas sendiri yaitu kesenian rakyat.

Kesenian rakyat adalah sebuah kesenian yang tumbuh di lingkungan pedesaan berlatar belakang sebuah tradisi adat dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kesenian rakyat telah mengalami banyak perkembangan karena adanya kesadaran masyarakat akan seni sehingga membuahkan karya kesenian rakyat baru dari hasil kreatifitas anggota masyarakat.

Kesenian rakyat di Kabupaten Magelang cukup berkembang pesat, hal tersebut didukung dari kegiatan masyarakat terutama yang berada di lereng gunung yang masih sangat menjaga dan mengembangkan kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat. Kesenian akan senantiasa menyesuaikan dengan pola pikir masyarakat, budaya menari yang hidup, tumbuh dan berkembang diberbagai kelompok masyarakat telah melahirkan kesenian-kesenian tradisi. Terdapat berbagai macam kesenian dan tarian yang ada di

Kabupaten Magelang misalnya saja Kesenian Topeng Ireng, Tari Ndayakan, Tari Grasak, Tari Geculan Bocah, Tari Jingkrak Sundan, Kesenian Jathilan, Campur Bawur, Kesenian Kubrasiswa, dan Tari Rodat.

Salah satu daerah di Kabupaten Magelang di Dusun Keron terdapat seorang seniman bernama Riyanto yang melestarikan dan mengembangkan Tari Rodat pada kesenian Kubrasiswa Setya Muda. Kesenian Kubrasiswa adalah kesenian tradisional yang berlatar belakang penyebaran Islam di Pulau Jawa. Secara bahasa *kubro* berarti besar dan *siswo* berarti siswa atau murid, sehingga dapat diartikan murid-murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubrasiswa adalah singkatan dari Kesenian *ubahing* Badan *lan* Raga (kesenian mengenai gerak badan dan jiwa), yang bermakna meningkatkan manusia khususnya umat Islam agar mereka selalu hidup seimbang antara keperluan dunia dan akhirat.

Terdapat tiga babak penampilan pada kesenian Kubrasiswa, yaitu : (1) Rodat, (2) Strat, (3) Strat Pak Kerto. Inti dari ketiga bagian kesenian tersebut adalah pada bagian Tari Rodat. Tari Rodat merupakan tarian tradisional kerakyatan yang disajikan dalam kesenian Kubrasiswa dengan bentuk tari kelompok. Tari Rodat dimainkan oleh enam belas orang penari yang ditarikan secara rampak.

Fungsi awal Tari Rodat adalah untuk menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa terutama di daerah Kabupaten Magelang. Tari Rodat merupakan akulturasi budaya Jawa, Islam, dan Kolonial. Gerak Tari Rodat Setya Muda sangat sederhana dan memiliki karakter gerak khas yang merupakan penggambaran

prajurit dalam baris-berbaris seperti berjalan di tempat, hadap kanan, hadap kiri, serta gerakan-gerakan lainnya. Namun gerakan yang membedakan Tari Rodat dalam kesenian Kubrasiswa Setya Muda dengan baris-berbaris, yaitu ayunan pundak penari Rodat kearah depan dan belakang secara bergantian bersamaan dengan lengan yang saling mengayuh kebawah. Badan sedikit condong ke depan disertai gerakan meliuk-liuk mengikuti tapakan kaki dengan maksud badan condong kekanan apabila kaki kanan yang menapak ke tanah. Badan juga akan condong ke kiri apabila kaki kiri menapak ke tanah.

Busana yang dipakai dalam pementasan Tari Rodat Setya Muda menggunakan pakaian layaknya pasukan prajurit, seperti kemeja panjang, rompi, celana kain, ikat kepala, slempang, kaos tangan, kaos kaki panjang, dan sepatu. Busana ini juga menambah kesan meriah dan menarik. Tari Rodat dalam kesenian Kubrasiswa Setya Muda biasa dipentaskan pada malam hari sekitar pukul 20.00 sampai pukul 02.00 dini hari. Pementasan Tari Rodat ditampilkan pada awal pertunjukan atau sebagai pembuka acara pertunjukan dengan durasi pementasan 40 menit. Tari Rodat Setya Muda dipentaskan dalam acara tasyukuran supitan maupun nikahan, dan rutin dipentaskan pada peringatan 17 Agustus. Masyarakat Dusun Keron sangat antusias, dapat dilihat dari banyaknya penonton dari berbagai kalangan mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa, dan orang tua. Mereka menyaksikan dengan berdiri, dikarenakan tempat pertunjukan Tari Rodat Setya Muda hanya dibatasi dengan bambu sebagai pembatas penari dan penonton.

Penelitian ini dilaksanakan karena pada pertunjukan Tari Rodat Setya Muda masih menggunakan gerakan yang pakem, belum ada banyak variasi gerak

dan memiliki karakteristik gerak yang unik yaitu penggambaran seorang prajurit dengan semangat patriotismenya yang tinggi dan saling bahu-membahu dalam masyarakat serta tidak adanya bagian adegan kerasukan atau *ndadi* seperti pada Tari Rodat dalam kesenian Kubrahiswa yang lainnya. Hasil peneliti secara langsung, membuat peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang karakteristik gerak Tari Rodat dalam pertunjukan Kubrahiswa Setya Muda melalui sebuah penelitian yang berjudul “Karakteristik Gerak Tari Rodat Dalam Kesenian Kubrahiswa Setya Muda Di Kabupaten Magelang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimana bentuk pertunjukan Tari Rodat dalam kesenian Kubrahiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang?
- 2) Bagaimana karakteristik gerak Tari Rodat dalam kesenian Kubrahiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk Tari Rodat dalam kesenian Kubrahiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana karakteristik gerak Tari Rodat dalam kesenian Kubrahiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan pada penelitian berikutnya. Memberikan informasi tertulis bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa Sendratasik UNNES untuk mengetahui karakteristik gerak Tari Rodat dalam kesenian Kubrasiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang. Sebagai generasi muda serta pewaris dan penerus kebudayaan bangsa dapat lebih mengenal dan mampu melestarikan Tari Rodat dalam kesenian Kubrasiswa Setya Muda.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tentang Seni Tradisional. Sebagai bahan masukan informasi kepada mahasiswa agar dapat menambah kekayaan kepustakaan tentang Seni Tradisional

## **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar skripsi, yang berisi sebagai berikut: Bagian Awal, berisi isi, dan bagian akhir. (1) Bagian Awal terdiri dari: Halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar Isi, daftar Lampiran. (2) Bagian Isi terdiri dari 5 bab,yaitu

pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan penutup. Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II : Tinjauan pustaka dan landasan teori, berisi tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai landasan teori dan teori yang menguraikan tentang karakteristik, gerak, kesenian, kesenian rakyat Kubrasiswa, seni tari, Tari Rodat, kerangka berfikir. Bab III : Metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data. Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum Dusun Keron, karakteristik gerak Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang. Bab V : Penutup, berisi tentang simpulan dari kajian skripsi dan saran-saran. (3) Bagian akhir penulisan skripsi terdiri atas daftar pustakayang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan suatu permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian. Rencana penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian berikut ini.

Pertama, Apriana (2016) dengan judul *Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngreni di Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram*. Hasil penelitian tersebut membahas tentang karakteristik gerak tari *Topeng Ngreni* memiliki gerak kepala (*pacak gulu*) dan gerak (*obah*) lambung, ragam gerak yang menjadi ciri khas tari *Topeng Ngreni* meliputi *ragam gerak nggrudha usap suryan, ngilo obah lambung, atur-atur obah lambung, kengser cathok sampur dan kicat mandhe sampur*, ragam gerak tersebut telah melalui proses pengembangan dan tidak keluar dari *pathokan* baku dari tari klasik gaya Yogyakarta, ragam gerak tari *Topeng Ngreni* dianalisis yang berupa kalimat sebagai penjabaran dari proses menganalisis ragam gerak tari.

Kedua. Jumarni (2018) dengan judul, *Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Kubrosiswo Cahaya Muda di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian tersebut membahas tentang bahwa bentuk pertunjukan Kesenian Kubrosiswo Cahaya Muda memiliki tiga : 1). Rodat putra, 2). Strat dan 3). Rodat putri serta setiap akhir pertunjukan menggunakan gerakan

atraksi seperti menyemburkan minyak tanah dari mulut ke arah api dan pertunjukan pengajaran dimana inti dari penyampaian ajaran Agama Islam yang hanya disembah yaitu Allah, dan disampaikan melalui syair. Bentuk pertunjukan Kesenian Kubrosiswo Cahaya Muda dimunculkan melalui aspek pendukung pertunjukan terdiri dari Penari, Iringan, Gerak, Tata Rias, Tata Busana, Tata Lampu, Properti, Penonton dan Tempat Pertunjukan. Fungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Ketiga, Ari Marlina (1999) dalam skripsinya yang berjudul "*Bentuk Penyajian dan Perubahan Tari Rodat Desa Selokromo, Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo*". Skripsi ini berisi tentang seni pertunjukan Rodat dan elemen-elemen di dalamnya yaitu penari berjumlah 10 berjenis kelamin laki-laki. Dalam bentuk pertunjukannya menggunakan properti *pecut* pada adegan atraksi.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Daryusti staf pengajar jurusan tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padang Panjang dengan judul *Telaah Karakteristik Tari Rindai Ilau di Nagari Saningbakar Sumatera Barat*. Jurnal ini mengungkapkan dan mengkaji karakteristik tari Rindai Ilau dalam budaya masyarakat Nagari Saningbakar Sumatera Barat. Bagian yang menarik pada Tari Rindai Ilau ialah karakterisasi tari ini sampai saat sekarang tidak terjadi perubahan karakter. Tari tersebut meskipun telah dipelajari di Perguruan Tinggi dan pada masyarakat lainnya, karakterisasi Tari Rindai Ilau dapat dilihat dari segi ruang, waktu, tenaga, dan busana. Karakter ruang yang dimiliki tari ini bervolume besar. Karakter waktu menggunakan rampak simultan yaitu gerak sama dalam waktu yang sama. Tenaga yang dimiliki Tari Rindai Ilau yaitu

intensitas gerakanya sedang. Busana yang dikenakan secara visual memiliki busana *flowing, decoration historical form, dan attribute*. Maka dengan itu Tari Rindai Ilau dapat dikatakan memiliki karakter pria gagah yang bersifat maskulin dan jantan.

Kelima, Dian Sarastiti dan Veronica Eny Iryanti (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora”. Dalam penelitian yang dilakukan Dian Sarastiti dan Veronica Eny Iryanti mengkaji bentuk penyajian Tari Ledhek Barangan. Bentuk penyajian tari ledhek barangan didukung oleh beberapa aspek pertunjukan diantaranya adalah gerak, rias, busana, iringan dan tempat pentas, serta dalam penyajiannya terdapat beberapa *kebar* yaitu *kebar* pembukaan, *towo*, *kebar walang kekek*, *kebar gambyong*, *kebar* pasangan, drama, *ibingan*, *kebar orek-orek*, arum manis, penutup. Persamaan penelitian Dian Sarastiti dan Veronica Eny Iryanti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bentuk tari, perbedaannya terletak pada objek tari yang diteliti, peneliti Dian Sarastiti dan Veronica Eny Iryanti meneliti Tari Ledhek Barangan, sedangkan peneliti ini meneliti tentang Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda, sehingga masing-masing penelitian memiliki pembahasan yang berbeda.

Keenam, Silvester Pamardi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Karakter Dalam Tari Gaya Surakarta”. Dalam penelitian yang dilakukan Silvester Pamardi mengkaji Karakter Tari. Hasil penelitian Karakter Dalam Tari Gaya Surakarta Karakter Tari Keraton bila dipandang sebagai bentuk tari maka tari keraton adalah

ekspresi jiwa yang bersifat kolektif. Sebagai perilaku atau gerakan tari keraton meninggalkan kesan yang mencerminkan jiwa kepribadian orang Jawa. Persamaan penelitian Silvester Pamardi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter, perbedaannya terletak pada objek tari yang diteliti, peneliti Silvester Pamardi meneliti Tari Gaya Surakarta, sedangkan peneliti ini meneliti tentang Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda, sehingga masing-masing penelitian memiliki pembahasan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, tetapi sangat bermanfaat untuk studi awal dan membantu memberikan konsep-konsep yang bisa diperlukan, karena pencapaian yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah Karakteristik Gerak Tari Rodat Dalam Kesenian Kubrasiswa di Dusun Keron Kecamatan Krogowanan Kabupaten Magelang.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis digunakan merupakan teori yang berkaitan dengan kajian yaitu mengenai bentuk pertunjukan dan karakteristik gerak. Teori yang digunakan merupakan teori dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan objek yang dikaji.

### **2.2.1 Kesenian**

Kesenian adalah kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Dengan perkataan lain, perbedaan utama antara bermain dan kesenian terletak pada komunikasinya. Seorang

seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dalam pengalaman keseharian ( Murgiyanto 1983: 21)

Menurut Sujarno (2003: 13) kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, bersifat sosio-relegius. Maksudnya kesenian itu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sosial dan untuk kepentingan yang erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan. Munculnya kesenian itu biasanya secara spontanitas menurut situasi dan kondisi dalam masyarakat itu.

Berbagai teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang bias meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

### **2.2.2 Kesenian Kerakyatan**

Menurut Djelantik (1999:14) Keindahan dibedakan menjadi dua meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang pada umumnya kita sebut kesenian, dengan demikian dapat dikatakan merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan, sedangkan berkesenian menurut Jazuli (2008:101) merupakan salah satu kebutuhan integratif yang dibutuhkan oleh setiap orang. Kesenian sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat senantiasa hidup baik sebagai ekspresi pribadi hampirpun ekspresi bersama kelompok dalam

masyarakat. Kesenian sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat mempunyai. Dalam konteks tertentu kesenian berfungsi sebagai pedoman perilaku manusia yang berkaitan dengan ekspresi simbolik, keindahan, dan interaksi sosial.

Daerah selain terpola dalam pusat budaya mereka juga memiliki budaya yang muncul didaerah sebagai sebuah tradisi masyarakat tidak luput dari pola hidup masyarakat. Masyarakat daerah sebagian adalah masyarakat agraris dalam kehidupan kesehariannya masih terpola oleh sistem budaya. Secara ekspresif budaya munculah sebuah aktivitas terkait dengan sistem budayanya. Ekspresi budaya ini berupa menari kesuburan, tarian tolak bala dan tarian pergaulan. Tarian rakyat muncul sebagai sebuah ekspresi budaya maka tariannya mementingkan pada segi fungsinya. Tarian yang muncul lebih bersifat fungsional seperti Tari Ebeg atau Jaranan, Tari Barong dan masih banyak ragam tari yang terkait dengan tradisi masyarakat. Oleh karena itu pemahaman terhadap tari rakyat lebih bersifat sederhana dan spontan seperti gerakanyapun tidak terpola oleh aturan (Heru 2016:161).

Menurut Murgiyanto (1983 : 1-2) tari rakyat yaitu tarian yang lebih mementingkan partisipasi bersama daripada penataan artistik yang ditunjukkan kepada penontonnya. Gerakan-gerakannya masih tampak sederhana, spontan, dan tidak menunjukkan kerumitan atau kehalusan.

Maryono (2015:16) menjelaskan bahwa tari rakyat merupakan jenis tari-tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Bentuk-bentuk tari yang lahir pada pedesaan secara karakteristik merupakan refleksi budaya



masyarakatnya yang secara hidupnya bersifat komunal, bersahaja, sederhana lebih mengutamakan rasa solidaritas dan semangat gotong-royong.

Berdasarkan penjabaran mengenai kesenian kerakyatan yang telah diungkapkan oleh para ahli,peneliti menggunakan teori Maryono (2015: 16) yang mengungkapkan bahwa tari rakyat merupakan jenis tari-tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Bentuk-bentuk tari yang lahir pada pedesaan secara karakteristik merupakan refleksi budaya masyarakatnya yang secara hidupnya bersifat komunal, bersahaja, sederhana lebih mengutamakan rasa solidaritas dan semangat gotong-royong, seperti yang terdapat pada Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda.

### **2.2.3 Seni Tari**

Seni tari pada hakikatnya adalah ungkapan nilai-nilai keindahan dan keseluruhan lewat gerak. Seni adalah cahaya atas realitas . Realitas yang selama ini kita nilai biasa dan rutin, tiba-tiba diberi cahaya baru sehingga nampak sesuatu yang tak kita lihat selama ini. Realitas nampak baru, nampak jelas, nampak punya kedalaman, nampak lebih benar. Seni pada awalnya pertemuan sebuah kebenaran dan realitas. Kebenaran itu selama ini tersembunyi dibalik realitas (Ramlan 2013:49).

Soedarsono mengungkapkan, sebagai mana yang dikutip oleh Jazuli (1994 :3) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. Jazuli(2008:1) mengatakan bahwa tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat,

seperti sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Mengingat kedudukan itu tari dapat hidup, tumbuh dan berkembang sepanjang zaman sesuai dengan perkembangan kebudayaan manusianya. Dengan kata lain, bahwa perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat dibutuhkan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Buktinya tari dipertunjukkan pada berbagai peristiwa yang berkaitan dengan upacara (ritual) dan pesta perayaan kejadian-kejadian penting bagi manusia maupun masyarakat.

#### **2.2.4 Bentuk Pertunjukan**

Bentuk adalah susulan dari unsur atau aspek (bahan/material dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Anggota tubuh merupakan suatu struktur yang terdiri atas kepala, badan, lengan, tangan, jari-jari tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya yang dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah bila ditata, dirangkai, dan disatupadukan ke dalam sebuah susunan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari (Jazuli 2008: 7). Murgiyanto (1992: 29) berpendapat bahwa bentuk adalah kecenderungan kreatif yang dipengaruhi oleh hukum-hukum hidup. Wujud luar sebuah tanaman, gerak binatang dan tingkah laku manusia berikut peranan biologinya mewujudkan sebagai pemenuhan kebutuhan batin, akan tetapi, jika pada tanaman dan binatang pertumbuhan bentuk ditentukan oleh tatanan instingtif, manusia ditakdirkan mempunyai sejak lahir, melainkan dikuasai manusia sebagai hasil pengalaman dan pendidikan. Dengan demikian, bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan.

Studi tentang bentuk adalah studi tentang bagian-bagian dari sebuah keutuhan secara keseluruhan. Bentuk apabila dihubungkan dengan tari, maka dapat diartikan bahwa studi tari adalah studi tentang bagian-bagian dari bentuk keseluruhan tari. Bentuk dalam konteks pertunjukan, maka dapat diambil pengertian bahwa studi tentang bentuk pertunjukan adalah sebuah kajian tentang bagian-bagian dari pertunjukan tari (Cahyono 2006: 3).

Seni pertunjukan merupakan seni yang memiliki sifat “hilang dalam waktu” yang artinya, begitu pertunjukan selesai dipertunjukan lenyaplah peristiwa itu. Seni pertunjukan melibatkan banyak elemen.masing-masing elemen sangat penting dan memerlukan terbentuknya sebuah entitas seni pertunjukan seni tersebut. Elemen-elemen tersebut hadir dan menyatu adalah penari, gerak tari, tata rias, tata busana, musik iringan, pola lantai dan penonton (Soedarsono 2001: 70).

Menurut Jazuli (2016: 38) seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila nonton. Syarat minimal sebuah pertunjukan adalah harus ada obyek yang dipertunjukan. Menurut Hadi (2005: 23) mengemukakan bahwa aspek-aspek tari dapat dilihat dari gerak, iringan, tempat,pola lantai, waktu, tata pakaian, rias, dan properti.

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji bentuk pertunjukan adalah teori yang dijabarkan oleh Soedarsono (2001), dan Hadi (2005). Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, kebutuhan peneliti menggunakan teori yang telah diungkapkan oleh Soedarsono (2001), yaitu penari, busana, iringan, tempat pentas, dan penonton. Selain teori yang diungkapkan oleh Soedarsono,

untuk mendukung kajian agar lebih mendalam peneliti juga mengambil beberapa aspek dari Hadi (2007) yaitu gerak, pola lantai dan properti. Aspek tari yang lainnya menurut Hadi sebagian sudah termasuk pada teori yang diungkapkan oleh Soedarsono, seperti gerak,iringan, tempat, tat arias, dan busana.

#### 2.2.4.1 Penari

Seorang penari harus menyadari bahwa tubuh sangat penting karena bagi penari tubuh merupakan sarana komunikasi terhadap penonton ketika sedang membawakan perannya. Untuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerakan yang khas pula. Postur tubuh yang tinggi besar akan mempunyai teknik gerak yang berbeda dengan postur tubuh yang kecil, ketika melakukan sebuah tarian yang sama( Jazuli 1994: 6).

Penari merupakan saran untuk mengungkapkan perasaan, gagasan,atau pesan yang dikomunikasikan oleh tubuhnya, selain itu berhasil dan tidaknya sebuah karya tergantung dari kemampuan penari tersebut.

#### 2.2.4.2 Gerak

Gerak sebagai media ungkap seni pertunjukkan merupakan salah satu diantara pilar penyangga wujud seni pertunjukkan yang dapat terlihat demikian kuat terangkat. Gerak berdampingan dengan suatu atau bunyi-bunyian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengutarakan berbagai perasaan dan pikiran yang paling awal dikenali oleh manusia (Kusmayati 2000:76).

Menurut Jazuli (1994: 8) gerak sebagai elemen pokok atau unsur dominan dalam seni tari. Gerak adalah pertanda hidup reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi, dan kondisi, serta hubungan dengan manusia lainnya terungkap melalui

gerak. Gerak disini merupakan suatu gerak yang digayakan (stilasi), diubah (distorsi), diperhalus dan dibuat lebih indah serta diiringi dengan irama-irama tertentu.

#### 2.2.4.3 Iringan

Iringan atau musik merupakan pasangan yang tidak dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam tari, fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) sebagai pengiring tari, (2) sebagai pemberi suasana, (3) sebagai ilustrasi tari (Jazuli 1994: 10).

Menurut Sachs, sebagaimana yang dikutip oleh Jazuli (1994: 9) bahwa pada zaman prasejarah andaikata iringan atau musik dipisahkan dari tari maka musik itu tidak mempunyai nilai estetik apapun. Hal ini bias kita lihat pada musik primitif yang tidak pernah lepas dari gerak-gerak tertentu (tari), seperti musik yang ada di daerah pedalaman Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Iringan musik tidak hanya sekedar iringan tetapi merupakan patner pada sebuah tari sebab tari tanpa iringan akan terasa hampa sekalipun bentuk iringan yang sangat sederhana.

Fungsi musik dalam tari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai pengiring tari, sebagai pemberi suasana, dan sebagai ilustrasi tari (Jazuli 1994 :10). Pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari sehingga tidak banyak menentukan isi tariannya. Iringan (musik) sebagai pemberi suasana, berarti mampu memberikan pesan dan suasana tertentu pada suatu tarian, sedangkan iringan sebagai ilustrasi tari adalah

tari yang menggunakan iringan baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat tertentu saja tergantung kebutuhan garapan tari.

#### 2.2.4.4 Tata Rias

Menurut Jazuli (1994 : 19) bagi seorang penari, rias merupakan hal yang sangat penting. Rias juga merupakan hal yang paling peka dihadapan penonton, karena penonton biasanya sebelum menikmati tarian selalu memperhatikan wajah penarinya, baik untuk mengetahui tokoh/peran yang sedang dibawakan maupun untuk mengetahui siapa penarinya. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan.

Rias bagi seorang penari senantiasa menjadi perhatian yang sangat penting. Efek tata rias selain untuk menambah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang diperankan atau untuk memperkuat ekspresi, juga merupakan hal yang paling peka dihadapan penonton, dan yang lebih utama untuk menambah kecantikan sebagai daya tarik didalam penampilan. Tata rias dalam pertunjukan tari merupakan suatu kegiatan mengubah bentuk penampilan wajah yang disesuaikan dengan karakter tarian dengan menggunakan bantuan bahan dan alat rias. Rias busana adalah ketrampilan untuk mengubah, melengkapi atau membentuk suatu yang dipakai mulai rambut sampai ujung kaki. Tata rias digunakan penari agar penampilannya diatas pentas dapat memenuhi karakter dan identitasnya yang diinginkan (Lestari 1993: 16).

#### 2.2.4.5 Tata Busana

Semula pakaian yang dipakai oleh penari adalah pakaian sehari-hari. Dalam perkembangannya pakaian tari telah disesuaikan dengan kebutuhan tarinya. Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli 1994: 17).

Menurut Murgiyanto (1983: 98-99) busana atau tari yang baik bukan sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan pendukung desain keruangan yang melekat pada tubuh penari. Kostum tari mengandung elemen-elemen wujud, garis, warna, kualitas, tekstur dan dekorasi. Masalahnya adalah bagaimana menggarap elemen-elemen itu secara imajinatif agar dapat membantu keberhasilan komposisi tari.

#### 2.2.4.6 Tata Suara

Tata suara (*sound system*) merupakan sarana penyambung dari suara yang berfungsi sebagai pegeras suara baik dari *vocal* ataupun iringan alat musik. Pertunjukkan yang mempunyai kualitas suara yang baik, tergantung pada penataan suara yang mempertimbangkan besar-kecilnya gedung atau tempat pertunjukkan tersebut. Penataan suara, dapat dikatakan berhasil apabila dapat menjadi jembatan komunikasi antara pertunjukkan dengan penontonnya, artinya penonton dapat mendengar dengan baik dan jelas tanpa gangguan apapun sehingga terasa nyaman (Jazuli 1994 : 25).

#### 2.2.4.7 Tata Lampu

Sarana dan prasarana yang ideal bagi sebuah pertunjukan tari adalah bila gedung pertunjukan telah dilengkapi dengan peralatan yang menunjang penyelenggaraan pertunjukan, khususnya tata lampu (*lighting*) dan tata suara (*sound system*). Tata lampu dan tata suara sebagai unsur pelengkap sajian dan berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan, dalam teknik kajiannya antara tata lampu dan tata suara tidak dapat dipisahkan (Jazuli 1994 : 24).

Murgiyanto (1983:109) mengatakan fungsi tata lampu adalah diantara kelengkapan produksi yang menunjang berhasilnya sebuah pertunjukan tari, pencahayaannya menempati peranan tersendiri, tanpa cahaya baik yang alami maupun buatan manusia, komposisi tidak ada karena orang tidak dapat mengamati tontonan dalam gelap.

#### 2.2.4.8 Penonton

Penonton adalah orang-orang yang berkumpul untuk mendengarkan dan melihat sesuatu atau pertunjukan seperti tari, musik, drama dan pertunjukan yang lainnya.

#### 2.2.4.9 Properti

Properti yaitu segala perlengkapan atau penampilan yang dipegang dan dimainkan oleh penari seperti keris, kipas, tombak, tali, sampur, dan stage atau panggung tambahan (Jazuli 1994: 107).

Menurut Hidajat (2005: 58) properti adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti alat-alat pertunjukan, pengertian tersebut mempunyai dua tafsiran yaitu properti sebagai sets dan properti sebagai alat bantu berekspresi.



#### 2.2.4.10 Tempat Pertunjukan/Pentas

Tempat pertunjukan merupakan tempat yang digunakan untuk mempertunjukan karya seni berupa seni tari, seni drama, seni musik dan berbagai kegiatan seni pertunjukan. Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat dan ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan. Tempat pertunjukan adalah suatu bangunan yang sangat berarti bagi keberlangsungan suatu pementasan dalam pertunjukan. panggung adalah suatu tempat pertunjukan, dimana tempat duduk penontonnya lebih rendah daripada tempat pementasan dalam pertunjukan (Lestari 1993: 3).

#### 2.2.5 Karakteristik

Menurut Tasman (dalam Pamardi 2014: 225) Kata “karakter” dalam bahasa Inggris *character* dapat berarti watak, sifat, peran. Apabila dikaitkan dengan kata tari maka dapat berarti suatu peran tari yang memiliki sifat khas (*characteristic*) dari perwatakan manusia. Dalam arti yang lain *character* dari bahasa Yunani berarti *charas-seini* yang semula berarti coretan atau goresan. Goresan dimaksud adalah bekas yang dibuat atau ditinggalkan oleh tindakan, oleh karena itu bermakna maka goresan tersebut menjadi stempel mewakili jiwa seseorang lewat perilakunya. Pelaku seseorang yang meninggalkan goresan-goresan sekaligus menjadi stempel yang bermakna mencerminkan jiwa pribadinya. Perilaku tersebut dalam hal ini berupa pelaku tari sejalan dengan batasan tari Pangeran Suryodiningrat bahwa tari adalah gerakan-gerakan dari

seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Soedarsono (dalam Pamardi 2014: 225).

Satu ciri khas tari Jawa Klasik setiap tarinya pasti menggambarkan atau tipe karakter tertentu yaitu apakah pria gagah, dan karakter wanita (Soedarsono 1999: 162)

Berdasarkan penjabaran mengenai karakteristik yang telah diungkapkan oleh para ahli, peneliti menggunakan teori Soedarsono(1999: 162) yang mengungkapkan bahwa karakteristik adalah satu ciri khas tari Jawa Klasik setiap tarinya pasti menggambarkan atau tipe karakter tertentu yaitu pria gagah, dan karakter wanita.

## **2.2.6 Karakteristik Gerak Tari**

### **2.2.6.1 Karakter Gagah**

Karakter tari gagah, yaitu sikap gerak tangan setinggi bahu, pandangan kurang lebih lima meter, angkatan kaki setinggi lutut dan sikap tanjak kedua kaki berjarak kurang lebih dua "*pacak*". Posisi tungkai kaki terbuka dan sikap badan "*mendak*" (*pitunggue*) (Soedarsono 1999: 172).

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan oleh Soedarsono bahwa karakter gagah menggunakan sikap gerak tangan setinggi bahu, pandangan kurang lebih lima meter, angkatan kaki setinggi lutut dan sikap tanjak badan "*mendak*". Terkait dengan bentuknya, peneliti menggunakan teori karakter gagah

sebagaimana yang terdapat pada karakteristik gerak Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya muda di Kabupaten Magelang.

#### 2.2.6.2 Karakter Wanita

Karakter wanita dengan langkah kaki kecil, tungkai tertutup, lengan tidak boleh terangkat tinggi. Tari halus mempunyai ketentuan-ketentuan sebagai berikut: Sikap gerak tangan tidak melebihi ketinggian bahu. Pandangan mata kurang lebih tiga kali ketinggian badan, angkatan kaki setinggi lutut, dan sikap *tanjak* (*pitunggue* kanan) kedua kaki berjarak kurang lebih satu setengah *pacak*. Posisi tungkai kaki terbuka dan posisi badan *mendak*. Lain dari pada itu, garis-garis tari juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu garis-garis silang atau akan bertemu mempunyai watak penuh energi dan vitalitas, sedangkan garis-garis yang terpisah atau searah mempunyai watak halus dan lembut (Soedarsono 1999 :173).

#### 2.2.7 Gerak

Menurut kalangan mpu tari, sebagai mana yang dikutip oleh Tasman (2008: 2) mengemukakan bahwa gerak adalah “*solahing anggo sariro tumpraping kaendahan*” gerak adalah perubahan keseluruhan anggota tubuh bermakna keindahan. Para seniman menggunakan gerak secara kreatif beragam dalam karyaannya untuk member makna keindahan. Dalam gerak terdapat tiga konsep dasar pokok pada gerak tari yaitu tenaga, ruang, dan waktu.

##### 2.2.7.1 Tenaga

Tenaga adalah sebuah daya dorong atau sumber terjadinya suatu proses (bentuk). Tenaga pada gerak untuk keindahan karakter selalu terukur oleh

penyajinya sebab tenaga tidak hanya dari kapasitas jantung. Oleh karena itu dalam kepenarian meskipun gerak itu pokok, tetapi tidak ada keseimbangan energi dengan unsur lain akan menyebabkan kepenarian seseorang hampa tiada makna estetik atau karakter (Tasman 2008:14-15).

#### 2.2.7.2 Ruang

Ruang adalah sebuah wahana yang mempunyai sistem batas. Secara subyektif batas adalah tergantung jangkauan cakrawala penglihatan. Batas obyektif adalah aturan atau konsep batas yang digunakan dan biasanya mudah dipahami secara umum. Wahana dan batas suatu ruang untuk sajian gerak tari sengaja disiapkan koreografer ataupun penari untuk memwadhahi proses bahan yang bertenaga dalam waktu (Tasman 2008: 15).

#### 2.2.7.3 Waktu

Waktu adalah wacana non pisik sebagai wadah suatu proses. Waktu bersifat tegas dan jelas, bahkan tidak kompromis mengukur kecepatan suatu proses bentuk. Karena itu waktu tidak hanya menjelaskan kapan proses itu dimulai, tetapi juga seberapa lama suatu proses bentuk obyek (Tasman 2008: 17).

### 2.2.8 Kesenian Kubrasiswa

Menurut Aguswanto (2013: 3) kata *Kubra* berarti besar dan *Siswa* berarti murid, mengandung arti murid-murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukkan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubrasiswa merupakan singkatan dari *Kesenian Ubahing Badan Lan Rogo* (kesenian mengenai gerak

badan dan jiwa), sarana untuk mengingatkan umat Islam dan manusia pada umumnya agar menyalurkan kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Burhannudin (2016:82) kesenian Kubrahiswa adalah kesenian berbasis agama Islam, yang dapat dilihat dari sejarah awal berdirinya kesenian Kubrahiswa yang dulunya kesenian ini didirikan oleh para santri sebagai bentuk pertahanan dari ancaman-ancaman kemaksiatan yang bertentangan dengan agama Islam yang bertujuan sebagai syiar agama Islam.

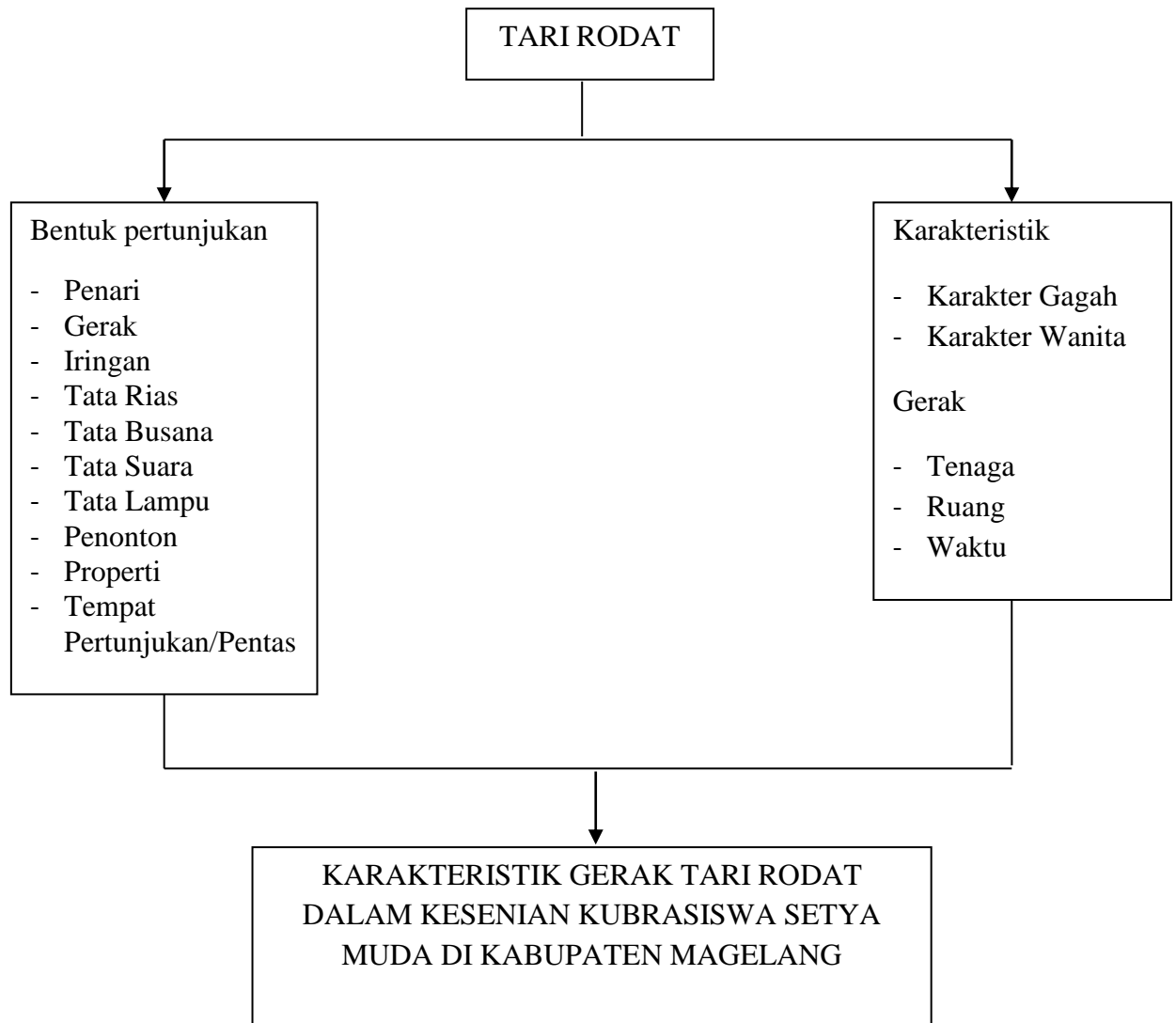
### **2.2.9 Tari Rodat**

Rodat berasal dari kata Irodad, salah satu sifat Allah yang berarti berkehendak. Maksud pemberian nama itu adalah agar manusia selalu berkehendak untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, tari rodad termasuk kesenian yang memiliki misi dakwah. Gerak yang ditampilkan adalah "*konto*", yakni semacam pencak silat, sebagai lambang perlawanan dan pembelaan diri. Dibagian lain, lagu-laguyang dikumandangkan adalah lagu-lagu bernuansa dakwah Islam, sebagai penguat iman dan jati diri penduduk setempat memang penganut Islam taat ([kedaibacakita.blogspot.co.id](http://kedaibacakita.blogspot.co.id)).

Tari Rodat dalam kesenian Hadrah merupakan satu diantaranya kesenian yang bernuansa Islam. Melalui Tari Rodat dalam kesenian Hadrah ini dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab ([jurnal.untan.ac.id](http://jurnal.untan.ac.id)).

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menjadi cermin tindakan yang hendak dilakukan dalam kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

(Sumber: Amelia, 15 Mei 2017)

**Keterangan:**

Berdasarkan kerangka berfikir yang dibuat, peneliti akan membahas mengenai karakteristik gerak Tari Rodat dalam kesenian Kubrasiswa Setya Muda di Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini, pembahasan yang akan dikaji adalah tentang karakteristik gerak gagah atau karakteristik wanita yang terdapat pada Tari Rodat berdasarkan gerak yang meliputi: tenaga, ruang, dan waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda dapat disimpulkan bahwa Tari Rodat Setya Muda merupakan tarian yang menggambarkan prajurit melawan para penjajah dengan menggunakan karakter gagahan pada setiap ragam gerakannya dan bernuansa Islami. Nuansa Islami tersebut dapat dilihat dari syair-syair lagu yang dilantunkan dalam mengiringi setiap ragam gerak yang ada pada Tari Rodat Setya Muda. Meskipun terdapat penari wanita pada Tari Rodat Setya Muda, pada ragam gerakannya tetap menggunakan ragam gerak karakter gagahan dengan mengurangi intensitas dari tenaga dan ruangnya.

Karakter gerak gagahan dapat diketahui karena dalam setiap ragam gerak pada Tari Rodat Setya Muda merupakan serangkaian gerakan pada silat dan gerakan pada peperangan melawan penjajah, sehingga untuk penari wanita harus bisa menyesuaikan meskipun intensitasnya berbeda dengan penari pria. Ciri khas yang terdapat pada Tari Rodat Setya Muda yaitu pada iringannya yang masih bertahan menggunakan iringan tradisional dan dengan tidak adanya bagian pertunjukan *ndadi* seperti pada Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa yang lainnya.



Unsur gerak pada setiap ragam gerak yang ditampilkan Tari Rodat Setya Muda mulai dari tenaga lebih banyak menggunakan tenaga yang kuat, karena dengan adanya gerakan silat serta gerak peperangan harus terlihat dinamis dan energik. Ruang yang digunakan lebar dan waktu yang dibutuhkan dalam pementasan Tari Rodat Setya Muda adalah 40 menit dengan durasi setiap ragam geraknya berbeda-beda mengikuti dengan lirik lagu yang dibawakan oleh vokal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa Setya Muda peneliti memberi saran supaya grup Kesenian Kubrasiswa Setya Muda meningkatkan proses latihan sehingga pada saat pertunjukan lebih terlihat kompak. Proses latihan hendaknya dilakukan rutin tidak hanya pada saat akan pentas saja karena proses latihan juga dapat dimanfaatkan sebagai peningkat kualitas gerak terutama untuk penari puteri lebih ditingkatkan lagi proses latihannya supaya bisa seimbang untuk menyesuaikan intensitas kekuatan dan geraknya dengan penari putra, karena karakteristik yang terdapat pada Tari Rodat Setya Muda merupakan karakter gagahan, sehingga proses latihan sangat diperlukan sebagai upaya pelestarian Tari Rodat dalam Kesenian Kubrasiswa di Dusun Keron, Desa Krogowanan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana. 2006. *Karakteristik Gerak Tari Topeng Ngrenidi Pusat Olah Seni Retno Aji Mataram*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. UNY : Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, A. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-Arakan dalam Upacara Tradisional Dugdheran di Kota Semarang". *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pengetahuan Seni*, 7(3), 7.
- Daryusti. 2005."Telaah Karakteristik Tari Rindai Ilau di Nagari Saningbakar Sumatera Barat". *Jurnal Harmonia*. Volume VI Nomer 3.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Eni Veronica, (2012). Berjudul "*Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora*", penelitian.
- Hidajat, Robby. 2005. "*Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*". Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Jazuli. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jumarni. 2018.*Bentuk & Fungsi Pertunjukan Kesenian Kubrasiswa Cahaya Muda di Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. UNNES : Semarang.
- Kusmayati, A.M. Hermien. 2000. *Arak-Arakan Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*. Yogyakarta:Tarawang Press.
- Lestari, Wahyu.1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: IKIP.
- Marlina, Ari. 1999. *Bentuk Penyajian dan Perubahan Tari Rodat Desa Selokromo, Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Tidak diterbitkan. ISI : Surakarta.

- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Solo: ISI Press Solo.
- Moelong, J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Volume 24. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Dep Dik Bud.
- Pamardi, Silvester. 2014. Karakter Dalam Tari Gaya Surakarta. *Jurnal Seni Budaya*. 12 (2): 220-235. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Pramutomo, R.M. 2007. *Etnokoreologi Nusantara*. Surakarta: ISI Press.
- Ramlan, L. 2013.”Jaipongan : Genre Tari Generasi Ketiga dalam Perkembangan SeniPertunjukan Tari Sunda”. *Resital Jurnal*, 14 (1),41-45
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono, R.M Tuti. Narawati. 2014. *Dramatari*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional*. Yogyakarta.
- Supadi. 1998. *Keberadaan Kesenian Kubrasiswa di Desa Nglengkong Lor Kabupaten Sleman*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. UNY : Yogyakarta.
- Rohidi, T.R. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*.Bandung: STSI Press Bandung.
- . 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Tasman, A. 2008. *Analisis Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press
- Wigaringtas, P.P. 2014. *Kreativitas Nuryanto dalam Penciptaan Dramatari Ramayana*. Jurnal Seni Budaya Volume 12 Nomer 1. Hlm 52. Surakarta: ISI Solo